



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor peternakan sapi perah menjadi sektor yang paling dibutuhkan oleh masyarakat terutama dalam memenuhi kebutuhan pangan. Selain itu sektor peternakan sapi perah juga mampu menjadi sumber pendapatan masyarakat, hal tersebut dikarenakan sapi perah mampu menghasilkan susu setiap harinya sehingga pendapatan yang didapat dari hasil penjualan susu mengalir setiap harinya. Oleh karena itu, sektor peternakan sapi perah perlu dimanfaatkan secara optimal. Seperti yang sudah dijelaskan diatas sektor peternakan sapi perah sangat menggiurkan karena memberikan banyak manfaat selain sebagai pemenuhan gizi masyarakat juga sebagai sumber penghasilan serta diminati banyak masyarakat dilihat dari konsumsi susu sapi yang tinggi. Hal ini sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (2021), konsumsi susu per kapita masyarakat Indonesia dari tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 25%. Pemintaan susu yang terus meningkat maka Indonesia harus mengambil langkah untuk meningkatkan populasi ternak sapi perah. Hal ini dimulai dengan penyediaan pedet sapi perah yang berkualitas untuk dijadikan replacement stock tujuannya agar menekan aktivitas impor susu sapi.

Perbibitan atau breeding adalah faktor yang sangat penting dalam usaha peternakan sapi perah. Tujuan dari perbibitan adalah untuk menyediakan stock bibit sapi perah agar tidak terjadi kelangkaan bibit sapi perah. Banyaknya jumlah pedet sapi perah diharapkan mampu meningkatkan jumlah produksi susu di Indonesia sehingga dapat menunjang kemajuan masa depan usaha sapi perah (Tanuwiria et al. 2020). Pentingnya pemeliharaan pedet untuk kelangsungan usaha peternakan sapi perah sehingga harus dilakukan dengan teliti dan hati-hati karena pedet belum memiliki antibody sehingga masih rentan terhadap penyakit. Penanganan kelahiran pedet dan pemeliharaan pedet yang baik, serta pencegahan penyakit harus dilaksanakan agar dapat menjamin kesehatan pedet (Tanuwiria et al. 2021).

Rumusan Masalah

Berbekalkan latar belakang dan kerangka pikir, masalah yang diteliti dapat dirumuskan. Masalah yang dirumuskan harus jelas dan fokus pada kata kunci utama yang unik. Dalam merumuskan masalah, deskripsi lokasi studi terutama keunikannya sudah termasuk dalam dalam pertimbangan. Untuk memperjelas perumusan masalah, dapat juga dibuat beberapa pertanyaan yang hendak dijawab dalam penelitian itu. Dalam uraian harus tercakup pendekatan yang digunakan dalam perumusan masalah. Untuk membantu mengikuti alur pikir secara skematis, dapat juga dibuat bagan alir kerangka proses dan rumusan masalah serta pencapaian tujuan penelitian.

1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengalaman dalam bekerja terutama dalam hal pemeliharaan pedet sapi perah di peternakan berskala industri, melatih kedisiplinan serta menambah ilmu baru yang belum didapatkan selama masa kuliah.